

**PENERAPAN METODE *MIND MAPPING* DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MENULIS DI SDN MANGUNJAYA 07
TAMBUN SELATAN BEKASI**

Syamzah Ayuningrum
STKIP Kusuma Negara Jakarta
Email: syamzah_ayuningrum@stkipkusumanegara.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis dengan menggunakan metode *Mind Mapping* di SDN Mangunjaya 07 Tambun Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas melalui penerapan metode *Mind Mapping*. Subjek penelitian ini adalah 40 siswa kelas IV SDN Mangunjaya 07 Tambun Selatan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan mengembangkan keterampilan baru atau cara pendekatan baru dan untuk memecahkan masalah dengan penggunaan langsung di dunia kerja atau dunia aktual lainnya. Penelitian Tindakan Kelas ini dirancang dengan mengadopsi model penelitian *Kemmis* dan *Taggart* yang dimodifikasi dengan model penelitian tindakan *Kurt Lewin*. Rancangan ini terdiri dari empat langkah, yakni: Perencanaan, Tindakan, Pengamatan, dan Refleksi, dengan tahapan tiga siklus. Dari hasil observasi kemampuan menulis cerita siswa melalui teknik *mind mapping* pada siswa kelas IV di SDN Mangunjaya 07 Kec. Tambun Selatan-Bekasi menunjukkan peningkatan yang cukup baik. Hasil rata-rata tindakan siklus 1 teknik *mind mapping* hanya sebesar 56,25 atau sebesar 25%. Hasil rata-rata dari tindakan siklus 2 mencapai 62,12 atau sebesar 12,5%. Hasil rata-rata kelas pada siklus 3 mencapai 70,62 atau sebesar 67,5%. Simpulan penelitian ini adalah dengan menerapkan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis dikelas IV SDN Mangunjaya 07 Tambun Selatan.

Kata kunci: Keterampilan Menulis, Metode *Mind Mapping*

Abstract

The purpose of this study was to improve writing skills using the Mind Mapping method at SDN Mangunjaya 07 Tambun Selatan 2017/2018 Academic Year. The method of this research is class action research through the application of the Mind Mapping method. The subjects of this study were 40 fourth grade students at SDN Mangunjaya 07 Tambun Selatan. This study uses qualitative research with a type of Classroom Action Research (CAR), which aims to develop new skills or new approaches and to solve problems with direct use in the world of work or other actual worlds. This Classroom Action Research was designed by adopting the Kemmis and Taggart research model which was modified by the research model of Kurt Lewin's actions. This design consists of four steps, namely: Planning, Action, Observation, and Reflection, with stages of three cycles. From the observation results the ability to write student stories through mind mapping techniques in class IV students at SDN Mangunjaya 07 Kec. South Tambun-Bekasi showed a fairly good increase. The average results of the first cycle of mind mapping techniques were only 56.25 or 25%. The average results of the second cycle of actions reached 62.12 or 12.5%. The results of the class average in the third cycle reached 70.62 or 67.5%. The conclusion of this study is that applying the Mind Mapping method can improve students' skills in writing in class IV SDN Mangunjaya 07 Tambun Selatan.

Keywords: Writing Skills, Mind Mapping Method

PENDAHULUAN

Hakikatnya pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesustraan manusia Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang menentukan seorang siswa naik kelas atau tidak. Berbagai penataran untuk meningkatkan kualitas guru telah dilakukan. Kurikulum ditinjau kembali dan disempurnakan dari waktu ke waktu. Berbagai pertemuan ilmiah, seminar, simposium, lokakarya, dan sejenisnya untuk membahas berbagai persoalan bahasa dan pengajaran bahasa sudah berapa kali telah diselenggarakan dan telah menghasilkan keputusan, kesimpulan, dan saran-saran untuk dijadikan bahan pertimbangan penentuan kebijaksanaan.

Depdikbud (1993:21) menyatakan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia pada hakikatnya belajar adalah belajar komunikasi oleh karena pembelajaran bahasa Indonesia diartikan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan, Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD berfungsi untuk mengembangkan kemampuan bernalar, berkomunikasi dan mengungkapkan pikiran dan perasaan serta membina persatuan dan kesatuan bangsa. isi bahan pelajarannya adalah untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan dasar penggunaan meliputi mendengarkan, berbicara/ bercerita, membaca dan menulis/ mengarang.

Guru yang baik harus menguasai bahan pelajaran yang ditugaskan kepadanya dan teknik-teknik mengajar yang menarik

dan dapat menggugah minat dan perhatian siswa. Guru dituntut dapat menguasai tidak hanya pengetahuan bahasa tetapi juga keterampilan berbahasa. Bahan pelajaran merupakan unsur yang tidak kalah pentingnya dengan guru sebagai pelaksana dan penyaji bahan pelajaran. Bahan pelajaran yang baik adalah bahan yang sesuai dengan kebutuhan siswa untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun secara tertulis. Siswa berharap dengan belajar bahasa Indonesia mereka akan mampu memahami bacaan dengan lebih baik, mampu menulis surat lamaran pekerjaan, membuat laporan atau karya tulis ilmiah lainnya, berpidato, dan sebagainya. Sasaran pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah adalah keterampilan berbahasa siswa baik lisan maupun tertulis. Keterampilan berbahasa yang dimaksud mencakup mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling sulit dikuasai siswa dibandingkan tiga keterampilan berbahasa lainnya. Oleh karena itu di dalam pembelajaran keterampilan menulis guru harus mampu menggunakan pendekatan, metode dan teknik serta strategi tertentu yang tepat atau sesuai agar pembelajaran betul-betul efektif. Keterampilan menulis termasuk salah satu dari empat keterampilan berbahasa, oleh karenanya, tujuan yang ingin dicapai dalam pelajaran keterampilan menulis tersebut tidak dapat dipisahkan dari tujuan pengajaran bahasa Indonesia pada umumnya.

Keberadaan bahasa tulis tidak dapat terlepas dari keterampilan seseorang untuk menulis. Bahkan dapat dikatakan bahwa adanya bahasa tulis tergantung pada keterampilan menulis yang dimiliki oleh seseorang. Oleh karena itu, keterampilan

menulis harus dibudayakan pada siswa Sekolah Dasar (SD) karena keterampilan tersebut merupakan bakat yang sangat berguna bagi masa depannya jika kelak mereka terjun ke masyarakat atau meneruskan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi.

Banyak siswa yang belum mampu menulis dengan baik dan benar mengindikasikan bahwa pembelajaran keterampilan menulis di sekolah juga kurang berhasil kalau tidak mau dikatakan gagal. Hal ini dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran keterampilan menulis, antara lain, faktor dari guru dan faktor dari siswa. Faktor dari guru ada kecenderungan guru dalam proses belajar mengajar hanya memberikan pembelajaran ketrampilan menulis secara teoretis, kurang pada praktik.

Rendahnya keterampilan menulis siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia salah satu penyebabnya adalah penggunaan metode yang diberikan oleh guru kurang menarik siswa, sehingga hasil yang didapat kurang maksimal. Keadaan ini tentunya sangat memprihatinkan dan oleh karena itu, perlu adanya pembenahan dari berbagai segi guna meningkatkan keterampilan menulis cerita .

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, hal tersebut juga terjadi pada siswa SDN Mangunjaya 07 pada kegiatan menulis dalam pelajaran bahasa Indonesia, terutama menulis cerita. Siswa kesulitan dalam mengungkapkan ide dan imajinasinya dalam bentuk tulisan. Ketika guru meminta siswa untuk menulis, siswa tidak tahu bagaimana harus memulai menulis. Namun penyebab yang utama adalah karena siswa kurang mampu memiliki bayangan tentang hal-hal pokok yang akan mereka tulis dalam cerita.

Siswa sering merasa bingung tentang bagaimana memulai cerita, apa yang akan ditulis selanjutnya, dan bagaimanakah akhirnya. Selain itu siswa kurang mampu menghubungkan ide-ide yang mereka miliki. Berbagai kendala yang dialami siswa tersebut salah satunya disebabkan karena pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat, yaitu guru masih menerapkan metode *diskusi* dalam pembelajaran menulis cerita tanpa disertai dengan media yang inovatif.

Kurangnya keterampilan siswa dalam menulis ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan yakni sebesar 65. Karena kurangnya penggunaan metode yang dipakai oleh guru tersebut dan hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi, sehingga siswa merasa bosan dan jenuh dengan metode tersebut, dan pada akhirnya siswa kurang memperhatikan apa yang diajarkan oleh guru nya. Dari 40 siswa yang tercatat pada siswa kelas IVA hanya 5 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM atau sebesar 12,5%, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM sebanyak 30 siswa atau sebesar 75% dan siswa yang mendapatkan nilai sama dengan KKM sebanyak 5 siswa atau sebesar 12,5%.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu adanya pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran tersebut adalah metode yang dapat menghubungkan ide-ide atau pokok pikiran cerita, sehingga siswa merasa mudah untuk menulis suatu cerita. Dengan begitu maka kemampuan menulis cerita siswa akan meningkat. Salah satu metode yang dapat menghubungkan ide-ide dan pokok pikiran suatu cerita secara nyata adalah metode *Mind Mapping*.

Pada dasarnya, metode *Mind Mapping* merupakan cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak (Buzan, 2012:4). Sehingga dengan metode tersebut siswa akan mudah mencurahkan ide dan pengalaman yang telah dia miliki ke dalam cerita yang ingin mereka buat. Selain itu *Mind Mapping* juga merupakan alat yang dapat membantu otak berpikir secara teratur, dan mampu memetakan pikiran dalam bentuk simbol-simbol nyata. Sehingga dengan metode *Mind Mapping* siswa mudah dalam menyusun ide-ide dan pikiran pokok tentang cerita yang akan ditulisnya. Dengan demikian proses mencurahkan ide dan menghubungkan ide-ide dalam bentuk cerita akan lebih mudah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis mengambil judul “Penerapan Metode *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas IV Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017-2018 di SDN Mangunjaya 07 Kec. Tambun Selatan Bekasi).”

Keterampilan Menulis

Syamsul (2009:21) Keterampilan menulis adalah kesanggupan dan kecakapan seseorang didalam mempergunakan bahasa secara cermat, tepat, dan cepat dalam bentuk ekspresi menulis. Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis untuk tujuan, misalnya memberi tahu, meyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Kedua istilah tersebut mengacu pada hasil yang sama meskipun ada

pendapat mengatakan kedua istilah tersebut memiliki pengertian yang berbeda.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:501) menulis adalah membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan pena (pensil, kapur, dsb), anak-anak sedang belajar, melahirkan pikiran atau perasaan (spt mengarang, membuat surat). Tarigan (2000:20) menjelaskan definisi menulis pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini seorang penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis digunakan untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan, menginformasikan dan mempengaruhi pembaca. Maksud dan tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh para pembelajar yang dapat menyusun dan merangkai jalan pikiran dan mengemukakannya secara tertulis dengan jelas, lancar dan komunikatif. Kejelasan ini bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian dan pemilihan kata dan struktur kalimat.

Menulis merupakan suatu bentuk berpikir, tetapi justru berpikir bagi membaca tertentu dan bagi waktu tertentu. Salah satu tugas terpenting sang penulis adalah menguasai prinsip-prinsip menulis dan berpikir, yang akan dapat menolongnya mencapai maksud dan tujuannya. Yang paling penting di antara prinsip-prinsip yang dimaksudkan itu adalah penemuan, susunan, dan gaya. Secara singkat belajar menulis adalah belajar berpikir dalam/ dengan cara tertentu.

Menulis merupakan salah satu hal paling penting yang kamu lakukan di sekolah. Kemampuan menulis yang baik memegang peranan yang penting dalam kesuksesan, baik itu menulis laporan, proposal atau tugas di sekolah. Gebhardt

dalam Asep (2006 : 23) mengungkapkan pengertian menulis sebagai kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas.

Menulis merupakan sebuah keterampilan berbahasa yang dapat dilakukan semua orang. Namun jika beberapa orang ditanya apakah ia memiliki keterampilan untuk menulis terkadang ragu untuk menjawabnya karena dalam pikiran mereka tergambar bahwa orang yang biasa menulis adalah mereka yang memang telah memiliki keahlian tersebut. Padahal, keterampilan menulis adalah sebuah keahlian yang dimiliki oleh siapapun. Secara harfiah, kegiatan menulis dapat diartikan sebagai kegiatan yang menggambarkan bahasa dan lambang-lambang yang dapat dipahami. Menulis ialah menurunkan atau menuliskan lambang-lambang grafik suatu bahasa yang dapat dipahami oleh seseorang sehingga orang lain memiliki arti yang sangat penting yaitu, (1). Menulis dalam arti mengekspresikan atau mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam bahasa tulis, (2). Menulis dalam arti melahirkan bunyi-bunyi bahasa, ucapan dalam bentuk tulisan untuk menyampaikan pesan berupa pikiran dan perasaan. Tarigan (2000 :11).

Menulis merupakan suatu proses menyusun, mencatat, dan megkomunikasikan makna dalam tataran ganda bersifat interaktif dan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan suatu sistem tanda konvensional yang dapat dilihat/ dibaca. Pokok persoalan di dalam tulisan disebut gagasan atau pikiran. Gagasan tersebut menjadi dasar bagi berkembangnya tulisan tersebut. Gagasan pada sebuah tulisan bisa

bermacam-macam, bergantung pada keinginan penulis. Melalui tulisannya, penulis bisa mengungkapkan gagasan, pikiran, perasaan, pendapat, kehendak dan pengalaman.

Tujuan Menulis

Berdasarkan batasan tersebut, maka tujuan menulis meliputi hal-hal berikut:

- 1) *assignment purpose* (tujuan penugasan), yaitu menulis yang dilakukan untuk tujuan menyelesaikan tugas buka atas kemauan sendiri;
- 2) *altruistic purpose* (tujuan altruistik), bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan menyenangkan dengan fungsi menulis berdasarkan karyanya itu;
- 3) *persuasive purpose* (tujuan persuasif), yaitu tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan;
- 4) *informational purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan), yaitu tulisan yang bertujuan memberi dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut. Dalam pembelajaran bahasa menulis informasi atau keterangan/penerangan kepada para pembaca;
- 5) *self-ekpressive* (tujuan pernyataan diri), yaitu tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca;
- 6) *creative purpose* (tujuan kreatif), yaitu tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistic, nilai-nilai kesenian;
- 7) *problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah), yaitu keinginan penulis untuk memecahkan masalah dengan menjelaskan, menjernihkan,

menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.

Fungsi Menulis

Pada prinsipnya fungsi utama dari suatu tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung.”. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berfikir, juga dapat membantu kita berfikir secara aktif dan kritis. Fungsi menulis dalam pembelajaran yang penulis lakukan adalah melatih siswa menulis karangan sederhana berdasarkan kesesuaian isi dengan topik, kesistematian isi, pilihan kata, keefektifan kalimat, penggunaan EYD (huruf kapital, tanda titik dan tanda koma). kegunaannya adalah sebagai berikut:

- 1) Melukiskan yaitu penulis berusaha membuat suatu karangan dengan menggambarkan atau mendeskripsikan tentang suatu hal, sehingga pembaca mempunyai gambaran yang jelas tentang hal tersebut.
- 2) Memberi petunjuk yaitu penulis berusaha memberi petunjuk tentang cara-cara, dituntut untuk kreatif dan aktif untuk melaksanakan sesuatu, sehingga pembaca akan bekerja sesuai dengan petunjuk tersebut. Fungsi demikian terdapat dalam buku-buku pedoman, resep dan sebagainya.
- 3) Memberitahukan yaitu dalam karangan penulis memberikan perintah, permintaan, anjuran, nasihat, agar pembaca menjalankannya, atau larangan agar pembaca tidak menjalankan perintahnya. Biasanya tulisan demikian disertai alasannya mengapa hal itu boleh atau tidak boleh dilakukan.

- 4) Mengingat yaitu penulis mencatat peristiwa, keadaan, keterangan dan lain-lain, dengan maksud agar hal tersebut terlupakan mungkin oleh penulis sendiri, mungkin pula oleh orang lain. Fungsi demikian terdapat pada buku harian, memori, piagam dan lain-lain.
- 5) Berkoresponden yaitu penulis melaksanakan surat menyurat dengan orang lain. Ia memberitahu, menanyakan, meminta atau memerintah sesuatu kepada orang yang dituju.

Dari berbagai pendapat yang dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa menulis adalah salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang digunakan sebagai sarana untuk mencurahkan ide-ide dalam bentuk tulisan, yang disusun secara cermat dan teratur. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipelajari oleh siswa di sekolah. Melalui keterampilan menulis, siswa dalam berpikir dan beraktivitas sebanyak mungkin menuangkan ide-ide yang dimilikinya ke dalam bahasa tulis.

Metode *Mind Mapping*

Buzan (2012:13) mengungkapkan *Mind Mapping* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi kedalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak. *Mind Mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran kita. *Mind Mapping* juga sangat sederhana”. Metode *Mind Mapping* membantu kita mengingat perkataan dan bacaan, meningkatkan pemahaman terhadap materi, membantu mengorganisasi materi, dan memberikan wawasan baru .

Menurut Syamsul (2009:51) *Mind Mapping* adalah sebuah diagram yang mempresentasikan kata-kata, ide-ide (pikiran), tugas- tugas atau hal lain untuk

memudahkan kita dalam mengingat banyak informasi. Peta pikiran tersebut, peta informasi yang panjang dapat dibuat menjadi diagram warna-warni, sangat teratur, dan mudah diingat yang bekerja selaras dengan cara kerja alami otak dalam melakukan berbagai hal.

Peta pikiran memberikan banyak manfaat, peta pikiran, memberikan pandangan menyeluruh pada setiap aspek permasalahan dan memberikan sudut pandang pada area yang luas, memungkinkan kita merencanakan rute atau membuat pilihan-pilihan dan mengetahui ke mana kita akan pergi dan di mana kita berada. Keuntungan lain yaitu mengumpulkan sejumlah besar data di suatu tempat, mendorong pemecahan masalah dengan membiarkan kita melihat jalan-jalan terobosan kreatif baru, merupakan sesuatu yang menyenangkan untuk dipandang, dibaca, direnungkan dan diingat. Untuk anak-anak, peta pikiran memiliki manfaat, yaitu: membantu dalam mengingat, mendapatkan ide, menghemat waktu, berkonsentrasi, mendapatkan nilai yang lebih bagus, mengatur pikiran dan hobi, media bermain, bersenang-senang dalam menuangkan imajinasi yang tentunya memunculkan kreativitas.

Langkah-langkah Membuat *Mind Mapping*

Sebelum membuat sebuah peta pikiran diperlukan beberapa bahan, yaitu kertas kosong tak bergaris, pena, dan pensil warna. Buzan (2012:15) mengemukakan ada tujuh langkah untuk membuat *Mind Map* (peta pikiran). Tujuh langkah tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Memulai dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar. Hal itu dikarenakan apabila dimulai dari

tengah akan memberi kebebasan kepada otak untuk menyebar ke segala arah dan untuk mengungkapkannya secara lebih bebas dan alami.

- 2) Menggunakan gambar atau foto untuk ide sentral. Karena sebuah gambar atau foto akan mempunyai seribu kata yang membantu otak dalam menggunakan imajinasi yang akan diungkapkan. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik, membuat otak tetap terfokus, membantu otak berkonsentrasi, dan mengaktifkan otak.
- 3) Menggunakan warna yang menarik. Karena bagi otak, warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat *Mind Map* (peta pikiran) lebih hidup, menambah energi pada pemikiran yang kreatif dan menyenangkan.
- 4) Menghubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tingkat tiga ke tingkat satu dan dua dan seterusnya. Karena otak bekerja menurut asosiasi. Otak senang mengaitkan dua (atau tiga atau empat) hal sekaligus. akan lebih mudah diingat dan dimengerti.
- 5) Membuat garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus. Karena garis lurus akan membosankan otak. Cabang-cabang yang melengkung dan organik seperti cabang-cabang pohon jauh lebih menarik bagi mata.
- 6) Menggunakan satu kata kunci untuk setiap garis. Karena dengan kata kunci tunggal member lebih banyak daya dan fleksibilitas kepada peta pikiran..
- 7) Menggunakan gambar. Karena setiap gambar sentral bermakna seribu kata.

Dengan memperhatikan cara-cara membuat *Mind Mapping* dan menerapkannya dalam pembelajaran itu

siswa dapat berlatih mengembangkan otaknya secara maksimal, siswa akan lebih mudah berkonsentrasi karena setiap catatanyang dibuat oleh masing-masing siswa bersifat unik dan mudah dipahami

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di di SDN Mangunjaya 07 Kec. Tambun Selatan Kabupaten Bekasi. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan terhitung sejak bulan September hingga Nopember 2017 semester ganjil tahun pelajaran 2017-2018. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan mengembangkan keterampilan baru atau cara pendekatan baru dan untuk memecahkan masalah dengan penggunaan langsung di dunia kerja atau dunia aktual

lainnya. Penelitian Tindakan Kelas ini dirancang dengan mengadopsi model penelitian *Kemmis* dan *Taggart* yang dimodifikasi dengan model penelitian tindakan *Kurt Lewin*. Rancangan ini terdiri dari empat langkah, yakni: Perencanaan, Tindakan, Pengamatan, dan Refleksi, dengan tahapan tiga siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus 1

Siklus 1 dari 40 siswa yang tercatat pada siswa kelas IV hanya 5 siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM sebanyak 30 siswa dan siswa yang mendapatkan nilai sama dengan KKM sebanyak 5 siswa.

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{2250}{40} = 56,25.$$

Tabel 1. Data Hasil Siklus 1

No	Nama Siswa	Nilai							Nilai Rata-Rata
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Abidzar Tanuri	55	85	75	75	70	55	75	70
2	Adelia Putri K	55	65	55	60	60	70	75	60
3	Afrilia Sani N	65	75	60	65	60	60	60	50
4	Alisya Lulu A J	60	55	60	60	50	70	65	60
5	Andra Putra W	65	55	55	65	60	55	60	45
6	Anindya Hanum	65	55	70	55	70	55	55	55
7	Ardian Muhamad	60	60	55	60	50	65	55	50
8	Azizah Oktavia	65	50	80	65	60	60	60	50
9	Bagas Nouval A	65	75	65	70	50	55	60	40
10	Bayu Candra Y	55	55	60	80	80	55	65	65
11	Binsar Akmal H	50	60	55	55	65	65	60	60
12	Daniel Siboro	45	75	80	60	45	50	60	50
13	Danil Aryadi	55	60	80	75	50	55	60	55
14	Doni Sugiharto	50	55	50	50	40	55	55	40
15	Fatwa Tiar R	80	85	85	75	85	85	75	70
16	Ilham Putra P	60	55	60	55	50	55	55	60
17	Iqbal Rizki P	65	75	80	55	50	85	85	50
18	Iyus Khatimah	75	70	60	75	65	60	75	75
19	Julya Nadine N	60	80	90	75	80	70	85	40
20	Khayla Candy	85	80	55	60	75	60	95	50
21	Kusuma Wardani	95	65	60	75	50	80	95	60

No	Nama Siswa	Nilai							Nilai Rata-Rata
		1	2	3	4	5	6	7	
22	Lisa Mazaya Adla	65	65	70	50	65	65	85	55
23	M. Arifudin	80	70	60	55	50	50	75	65
24	Moch. Rizky N	95	50	50	60	80	50	70	40
25	Muhamad Niko	80	65	80	50	70	70	80	60
26	Muhammad Riski	65	85	55	60	80	55	65	75
27	Muhammad Zidan	50	50	60	70	50	55	75	65
28	Mutia Fathiyah H	50	70	65	50	75	60	60	45
29	Nafisa Armalia S	55	65	55	60	45	60	60	60
30	Naufal Rifqi	70	75	60	75	65	50	70	65
31	Nurwahid H	60	40	70	75	50	85	55	70
32	Rayhan Dimas	45	40	65	95	55	55	60	55
33	Rio Lesthen W	40	40	45	50	55	50	70	55
34	Rizki Raya F	60	55	60	55	65	50	60	65
35	Sri Bintang Si	45	40	45	50	55	50	60	55
36	Tenjanu Wira R	55	40	65	75	55	55	75	45
37	Wisnu Ardhana	60	55	60	40	50	90	55	60
38	Yulia Ayu Lestari	70	65	60	50	65	60	85	50
39	Zulfasha Alya H	70	70	75	70	55	75	85	60
40	Zainal Abidin	85	60	90	85	70	85	90	50
Jumlah		2510	2485	2560	2515	2405	2450	2725	2250
Nilai Rata-rata		62,75	62,12	64	62,87	60,12	61,25	68,12	56,25

Sumber Data Hasil Tes Siswa Kelas IV SDN Mangunjaya 07

Keterangan :

Nilai dalam skala 0 – 100

- 1) Tema cerita
- 2) Alur cerita
- 3) Latar cerita
- 4) Perwatakan cerita
- 5) Sudut pandang cerita
- 6) Amanat cerita
- 7) Kepaduan cerita

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan di siklus 1, peningkatan kemampuan menulis siswa belum memuaskan., dari pelaksanaan tindakan siklus 1 maka peneliti memperoleh refleksi sebagai berikut :

- 1) Dari pelaksanaan tindakan di siklus 1, hasil yang didapat siswa belum maksimal. Tahap kegiatan

pembelajaran pada siklus 1 menunjukkan nilai rata-rata masih rendah yakni hanya mencapai 56. Hasil ini dilihat dari ulangan siswa berupa sepuluh pertanyaan esai.

- 2) Pada awal akan dilaksanakannya teknik *mind mapping* siswa masih belum mengerti dan memahami tentang teknik *mind mapping* itu sendiri sehingga dalam mengerjakan tugas siswa masih mengandalkan temannya.
- 3) Berdasarkan hasil observasi, dapat diambil kesimpulan bahwa sikap dan motivasi siswa kurang tertarik, ini disebabkan karena siswa belum mengerti tentang teknik *mind mapping*.

Siklus II

Siklus II sudah mengalami peningkatan dari 40 siswa yang, siswa yang mendapatkan nilai 50 sebanyak 5 siswa, siswa yang mendapatkan nilai 55 sebanyak 2 siswa, siswa yang mendapatkan nilai 60 sebanyak 13 siswa, siswa yang

mendapatkan nilai 65 sebanyak 8 siswa mendapatkan nilai 70 sebanyak 5 siswa, siswa yang mendapatkan nilai 75 sebanyak 3 siswa dan siswa yang mendapatkan nilai 80 sebanyak 2 siswa. Dengan Ketuntasan klasikal 62, 12.

Tabel 2. Data Hasil Nilai Siklus 2

No	Nama Siswa	Nilai							Nilai Rata-Rata
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Abidzar Tanuri	60	55	75	70	60	75	65	60
2	Adelia Putri K	75	80	80	75	80	65	85	70
3	Afrilia Sani N	45	40	65	70	55	75	50	50
4	Alisya Lulu A J	70	60	70	70	65	70	80	60
5	Andra Putra W	75	65	70	75	65	65	85	65
6	Anindya Hanum P	50	55	65	70	55	75	50	50
7	Ardian Muhamad	55	45	65	65	65	55	75	80
8	Azizah Oktavia	55	40	65	40	65	55	65	60
9	Bagas Nouval A	75	70	65	75	65	60	75	60
10	Bayu Candra Y	75	85	85	80	80	85	90	80
11	Binsar Akmal H	60	70	65	75	55	55	75	60
12	Daniel Siboro	45	75	40	60	45	50	55	45
13	Danil Aryadi	75	80	80	75	80	65	85	70
14	Doni Sugiharto	70	75	60	55	80	55	70	60
15	Fatwa Tiar R	60	70	65	75	55	55	75	60
16	Ilham Putra P	45	40	65	70	55	75	50	50
17	Iqbal Rizki P	80	75	80	75	80	60	85	70
18	Iyus Khatimah	75	70	65	75	65	60	75	60
19	Julya Nadine N	85	80	90	75	80	70	85	75
20	Khayla Candy	65	70	60	60	66	40	60	55
21	Kusuma Wardani	80	70	70	75	60	60	70	60
22	Lisa Mazaya Adla	75	65	70	75	65	65	85	65
23	M. Arifudin	65	70	70	75	60	60	75	60
24	Moch. Rizky N	75	85	80	80	80	65	85	75
25	Muhamad Niko Al	80	65	80	75	70	70	80	65
26	Muhammad Riski	80	85	65	70	80	80	80	65
27	Muhammad Zidan	80	70	70	70	85	90	85	65
28	Mutia Fathiyah H	60	70	65	75	55	55	75	60
29	Nafisa Armalia S	55	65	55	45	45	40	55	45
30	Naufal Rifqi	70	85	80	75	65	85	90	70
31	Nurwahid H	75	65	70	75	65	65	85	65
32	Rayhan Dimas	65	65	70	60	55	75	70	50
33	Rio Lesthen W	55	70	65	70	55	50	75	60
34	Rizki Raya Fadilah	80	65	70	80	65	70	85	65

No	Nama Siswa	Nilai							Nilai Rata-Rata
		1	2	3	4	5	6	7	
35	Sri Bintang Siregar	65	70	65	65	50	65	60	55
36	Tenjanu Wira Raja	60	70	65	75	55	55	75	60
37	Wisnu Ardhana	65	70	60	60	66	40	60	50
38	Yulia Ayu Lestari	70	80	80	80	80	85	85	70
39	Zulfasha Alya H	70	70	75	70	55	75	85	65
40	Zainal Abidin	60	30	60	50	60	50	40	75
Jumlah		2680	2685	2760	2785	2587	2565	2935	2485
Nilai Rata-rata		67	67,12	69	69,62	64,67	64,12	73,37	62,12

Sumber data hasil tes siswa siklus 1

Keterangan :

Nilai dalam skala 0 – 100

- 1) Tema cerita
- 2) Alur cerita
- 3) Latar cerita
- 4) Perwatakan cerita
- 5) Sudut pandang cerita
- 6) Amanat cerita
- 7) Kepaduan cerita

Dari pelaksanaan tindakan di siklus 2, peningkatan kemampuan menulis siswa belum memuaskan. Dari pelaksanaan tindakan siklus 2 maka peneliti memperoleh refleksi sebagai berikut :

- 1) Dari pelaksanaan tindakan di siklus 2, hasil yang didapat siswa belum maksimal. Tahap kegiatan pembelajaran pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata masih rendah yakni hanya mencapai 62. Hasil ini dilihat dari ulangan siswa berupa sepuluh pertanyaan esai.
- 2) Pada awal akan dilaksanakannya teknik *mind mapping* siswa masih belum mengerti dan memahami tentang teknik *mind mapping* itu sendiri sehingga

dalam mengerjakan tugas siswa masih mengandalkan temannya.

Berdasarkan hasil observasi, dapat diambil kesimpulan bahwa sikap dan motivasi siswa kurang tertarik, ini disebabkan karena siswa belum mengerti tentang teknik *mind mapping*. Oleh karena itu, untuk lebih meningkatkan kemampuan menulis hasil belajar yang baik, guru harus mencari alternatif agar siswa merasa tertarik dan termotivasi dalam melakukan teknik *mind mapping* pada saat pembelajaran.

Siklus III

Siklus III mengalami peningkatan yang signifikan, siswa yang mendapatkan nilai 50 sebanyak 2 siswa, siswa yang mendapatkan nilai 55 sebanyak 1 siswa, siswa yang mendapatkan nilai 60 sebanyak 2 siswa, siswa yang mendapatkan nilai 65 sebanyak 8 siswa, siswa yang mendapatkan nilai 70 sebanyak 10 siswa, siswa yang mendapatkan nilai 75 sebanyak 6 siswa dan siswa yang mendapatkan nilai 80 sebanyak 11 siswa. Dengan ketuntasan klasikal 70,62.

Tabel 3. Data Hasil Nilai Siswa Siklus 3

No	Nama Siswa	Nilai							Nilai Rata-Rata
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Abidzar Tanuri	95	85	80	100	90	95	95	80
2	Adelia Putri K	85	90	85	95	90	85	85	75
3	Afrilia Sani N	70	75	85	70	60	75	85	65
4	Alisya Lulu A J	70	80	85	80	85	70	95	70
5	Andra Putra W	75	80	70	75	90	85	85	75
6	Anindya Hanum P	75	65	70	75	70	85	85	65
7	Ardian Muhamad	90	95	80	90	90	95	95	80
8	Azizah Oktavia	95	85	80	100	90	95	95	80
9	Bagas Nouval A	70	75	85	70	60	75	85	65
10	Bayu Candra Y	85	85	95	80	80	85	90	75
11	Binsar Akmal H	90	95	85	95	90	95	95	80
12	Daniel Siboro	45	75	80	60	45	50	60	50
13	Danil Aryadi	95	80	80	75	80	65	85	70
14	Doni Sugiharto	85	90	80	95	80	95	95	80
15	Fatwa Tiar R	80	70	85	75	85	85	75	70
16	Ilham Putra P	85	80	95	85	85	85	95	80
17	Iqbal Rizki P	80	75	80	80	80	85	85	70
18	Iyus Khatimah	75	70	60	75	65	60	75	60
19	Julya Nadine N	85	80	90	75	80	70	85	70
20	Khayla Candy	85	80	95	85	75	60	95	75
21	Kusuma Wardani	95	90	95	75	85	80	95	80
22	Lisa Mazaya Adla	65	65	70	75	65	65	85	60
23	M. Arifudin	80	70	95	75	80	85	75	70
24	Moch. Rizky N	95	90	80	95	80	90	95	80
25	Muhamad Niko Al	80	65	80	75	70	70	80	65
26	Muhammad Riski	90	85	95	90	80	90	95	80
27	Muhammad Zidan	80	95	90	70	90	90	95	80
28	Mutia Fathiyah H	70	70	65	75	75	60	75	65
29	Nafisa Armalia S	55	65	55	60	45	60	60	50
30	Naufal Rifqi	70	75	80	75	65	85	70	65
31	Nurwahid H	85	95	70	75	95	85	90	70
32	Rayhan Dimas	95	85	80	95	90	90	95	75
33	Rio Lesthen W	95	90	90	90	95	80	85	70
34	Rizki Raya Fadilah	60	55	60	65	65	70	60	55
35	Sri Bintang Siregar	90	95	90	85	90	95	90	80
36	Tenjanu Wira Raja	60	70	65	75	55	55	75	65
37	Wisnu Ardhana	85	80	60	75	80	90	90	70
38	Yulia Ayu Lestari	70	65	60	70	65	60	85	65
39	Zulfasha Alya H	70	70	75	70	55	75	85	75
40	Zainal Abidin	85	60	90	85	70	85	90	70
Jumlah		3190	3145	3190	3185	3065	3155	3410	2825
		79,7	78,6	79,7	79,6	76,6	78,8	85,2	70,62
		5	2	5	2	2	7	5	

Keterangan :

Nilai dalam skala 0 – 100

- 1) Tema cerita
- 2) Alur cerita
- 3) Latar cerita
- 4) Perwatakan cerita
- 5) Sudut pandang cerita
- 6) Amanat cerita
- 7) Kepaduan cerita

Dari kegiatan siklus 3 diperoleh refleksi sebagai berikut :

- 1) Guru telah berupaya memperbaiki kelemahan-kelemahan yang timbul pada siklus 1 dan siklus 2. Selanjutnya, kemampuan guru dalam menerapkan teknik *mind mapping* telah maksimal.
- 2) Suasana pembelajaran lebih interaktif, kondusif dan terkendali karena siswa merasa senang dengan pembelajarang

menggunakan *mind mapping*

Kemampuan menulis siswa mengalami peningkatan jika dibandingkan pra siklus, siklus 1, dan siklus 2, secara keseluruhan siswa dapat menjawab soal evaluasi dengan benar

- 3) Pada siklus 3 peneliti menilai bahwa siswa lebih siap untuk mengikuti pelajaran, terlihat dari antusias siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan teknik *mind mapping*.

PEMBAHASAN

Meningkatnya keterampilan menulis melalui metode *mind mapping* dapat dilihat pada tabel rekapitulasi berikut :

Tabel 4. Rekapitulasi Nilai Siswa Siklus 1, 2 dan Siklus 3

No	Aspek Yang Diamati	Siklus		
		Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1	Siswa mendengarkan arahan, petunjuk dan penjelasan dari guru	45%	55%	85%
2	Siswa menerapkan nilai, sikap, dan keterampilan intelektual, personal dan sosial dalam proses pembelajaran	57%	65%	90%
3	Siswa berani membacakan hasil menulis cerita	65%	65%	87%
4	Siswa berani mengajukan pertanyaan kepada guru	45%	48%	83%
5	Siswa berani menjawab setiap pertanyaan guru	60%	60%	78%
6	Siswa mengikuti tes hasil belajar setiap siklus	62%	72%	95%

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan metode *mind mapping* dapat meningkatkan keterampilan menulis di SDN Mangunjaya 07 Kec. Tambun Selatan-Bekasi, hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa .

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dengan 3 siklus dalam maka dapat disimpulkan :

- 1) Siklus 1 dari 40 siswa yang tercatat pada siswa kelas IV hanya 5 siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM, sedangkan siswa yang mendapatkan

- nilai dibawah KKM sebanyak 30 siswa dan siswa yang mendapatkannilai sama dengan KKM sebanyak 5 siswa, dengan ketuntasan klasikal 5,25.
- 2) Siklus II sudah mengalami peningkatan dari 40 siswa yang mendapatkan nilai 50 sebanyak 5 siswa, siswa yang mendapatkan nilai 55 sebanyak 2 siswa, siswa yang mendapatkan nilai 60 sebanyak 13 siswa, siswa yang mendapatkan nilai 65 sebanyak 8 siswa, siswa yang mendapatkan nilai 70 sebanyak 5 siswa, siswa yang mendapatkan nilai 75
 - 3) sebanyak 3 siswa dan siswa yang mendapatkan nilai 80 sebanyak 2 siswa. Dengan Ketuntasan klasikal 62, 12.
 - 4) Siklus III mengalami peningkatan yang singnifikan dari 40 siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM sebanyak 5 siswa sedangkan yang mendapatkan nilai diatas KKM sebanyak 35 siswa, dengan ketuntasan klasikal 70,62.
 - 5) Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *mind maaping* dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti. *Menulis*. Jakarta: Depdikbud, 1997.
- Asri,Sriawan. dan Yuliwati. *Pendidikan dan Pembelajaran*. Jakarta: STKIP Press, 2008.
- Azies, dan Alwasilah. *Pengajaran Bahasa Komunikatif Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta, 2006.
- Buzan, Tony. *Buku Pintar Mind Map untuk anak*, Jakarta : Gramedia, 2007.
- Darajat, Zakiah, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Hidayat, Asep Ahmad, *Filsafat Bahasa: Mengungkap Hakikat Bahasa, Makna, dan Tanda*, Bogor: Senayan Library, 2006
- Mulyono Abdurrohman. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Mulyasa. E. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Mulyono Abdurrohman. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Mulyasa. E. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Resmini, N. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Bandung : UPI Press, 2007.
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Al Genindo, 2004.
- Semi, Atar. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa, 1998.
- Semi, Atar. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Mugantara, 1995.
- Sugiarto, Iwan. *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak Dengan Berfikir*. Jakarta: Gramedia, 2004.
- Tarigan, Henry Guntur. *menulis: sebagai suatu ketrampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.2008.
- Tarigan, Henry Guntur. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung : Angkasa, 2000.